

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini:

1. Savanid Vatanasakdakul and Chadi Aoun (2010)

Penelitian Savanid Vatanasakdakul dan Chadi Aoun bertujuan untuk memahami mahasiswa akuntansi dalam mempelajari sistem informasi akuntansi melalui penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesulitan mahasiswa dalam mempelajari sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar, ketersediaan layanan akademis dan penilaian berpikir kritis secara signifikan berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

Persamaan:

Peneliti Savanid Vatanasakdakul and Chadi Aoun dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti mahasiswa akuntansi yang sedang mempelajari sistem informasi akuntansi.

Perbedaan:

Peneliti Savanid Vatanasakdakul and Chadi Aoun meneliti tentang mengapa Mahasiswa Akuntansi Tidak Menyukai Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang pengungkapan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi sistem informasi akuntansi.

2. Mimin Nur Aisyah (2013)

Penelitian Mimin Nur Aisyah merupakan studi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan penggunaan ICT mahasiswa Akuntansi UNY, tingkat kepuasan serta harapan/saran mahasiswa Akuntansi UNY terhadap prodi Akuntansi UNY dalam meningkatkan ketrampilan teknologi/software mahasiswa.

Berdasarkan respon dari 115 mahasiswa akuntansi UNY angkatan 2009 dan 2010, hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat penggunaan ICT cukup tinggi, dibuktikan melalui kepemilikan alat-alat berbasis IT yang cukup tinggi, pengenalan komputer dan internet lebih dari 7 tahun, mayoritas mahasiswa (64,35%) mengakses internet setiap hari, dan penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai tugas perkuliahan (91,30%); (2) Tingkat penguasaan terhadap program aplikasi komputer seperti Microsoft Word, Exel, dan Power Point cukup baik, namun pada program lain khususnya software akuntansi dan statistik penguasaannya masih kurang; (3) Secara umum mahasiswa bersikap netral terkait dengan kapuasan terhadap pembelian ketrampilan teknologi infomasi/software; (4) Mahasiswa mengharapkan: peningkatan fasilitas fisik (31,75%), penambahan muatan IT (27,78%), pembaharuan software (14,29%), sosialisasi dan optimalisasi *e-learning* (11,90%), peningkatan kualitas dosen (9.52%), dan penyelenggaraan pelatihan IT (4.76%).

Persamaan:

Peneliti Mimin Nur Aisyah dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Perbedaan:

Peneliti Mimin Nur Aisyah meneliti tentang Tingkat Penguasaan dan Penggunaan ICT Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan peneliti sekarang tentang pengungkapan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi sistem informasi akuntansi.

3. Yoe Filbert dan Njo Anastasia (2013)

Penelitian Yoe Filbert dan Njo Anastasia bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa terhadap pemilihan konsentrasi; persepsi mahasiswa terhadap pemilihan konsentrasi dan kinerja dosen; serta perbedaan kinerja mahasiswa konsentrasi *Business Valution* dan *Personal Finance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemilihan konsentrasi. Untuk pemilihan konsentrasi terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dengan konsentrasi *Business Valution*, namun tidak terdapat perbedaan untuk mahasiswa dengan konsentrasi *Personal Finance*. Terdapat persamaan persepsi mengenai prefensi terhadap kinerja tim dosen yang mengajar konsentrasi masing-masing dan juga ditemukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara mahasiswa konsentrasi *Business Valution* dan *Personal Finance*.

Persamaan:

Penelitian sama-sama meneliti tentang pemilihan konsentrasi matakuliah.

Perbedaan:

- a. Penelitian Yoe Filbert dan Njo Anastasia meneliti tentang Analisa Perbedaan Motivasi, Persepsi, dan Kinerja Mahasiswa Konsentrasi

Business Valution dan *Personal Finance*. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang pengungkapan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi sistem informasi akuntansi.

- b. Penelitian Yoe Filbert dan Njo Anastasia menggunakan teknik analisis deskriptif berupa *pie chart* dan analisa statistik inferensial. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Metode Fenomenologi

Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah ‘fenomenologi’ sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran diri perspektif pertama seseorang. Sebagai sesuatu disiplin ilmu, hal itu dikemukakan oleh Edmund Husserl (1859-1938) seseorang filsuf Jerman, dan karena pengaruhnya diikuti oleh Martin Heidegger, Jean-Paul Sartre, dan Maurice Merleau-Ponty.

Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis yaitu:

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan ‘naturalisme’ yaitu yang disebut objektivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak zaman Renaisans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl, ‘*Evidenz*’ yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang yang lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Persepsi: ‘Fenomenologi murni’ hanya mendeskripsikan dunia setiap orang, namun hampir semua ahli banyak tertarik pada sumber-sumber yang tidak disadari yang mengorganisasikan kesadaran. Teori fenomenologi terutama membagi tentang isu-isu bahasa sejauh manakah diberikan kepada peranan utama dalam membentuk pengalaman. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Peneliti kualitatif menekankan berpikir subjektif karena, sebagai yang mereka lihat, dunia didominasi oleh objek yang kurang keras dibandingkan dengan batu.

Interaksi Simbolik

Bersamaan dengan perspektif fenomenologis, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka. Misalnya, seorang teknolog pendidikan mungkin menentukan proyektor 16 mm sebagai alat yang akan digunakan oleh guru untuk memperlihatkan film-film yang relevan dengan tujuan pendidikan; seorang guru barangkali menata penelitian kualitatif penggunaan proyektor tersebut sebagai alat untuk siswa apabila ia kehabisan bahan pelajaran sewaktu mengajar atau apabila ia sudah letih.

Jenis-jenis tradisi fenomenologi

Inti dari tradisi fenomenologi adalah mengamati kehidupan dalam keseharian dalam suasana yang alamiah. Tradisi memandang manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungannya. Titik berat tradisi fenomenologi adalah pada bagaimana individu mempersepsi serta memberikan interpretasi pada pengalaman subyektifnya. Adapun varian dari tradisi fenomenologi ini adalah:

- a. **Fenomena Klasik**, percaya pada kebenaran hanya bisa didapatkan melalui pengarahannya pengalaman, artinya hanya mempercayai suatu kebenaran dari sudut pandangnya tersendiri atau obyektif.

- b. **Fenomenologi Persepsi**, percaya pada suatu kebenaran bisa di dapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda, tidak hanya membatasi fenomenologi pada obyektifitas, atau bisa dikatakan lebih subyektif.
- c. **Fenomenologi Hermeneutik**, percaya pada suatu kebenaran yang di tinjau baik dari aspek obyektifitas maupun subyektifitasnya, dan juga disertai dengan guna menarik suatu kesimpulan.

Prinsip Dasar Fenomenologi

Dalam melaksanakan penelitian dengan metode fenomenologi, terdapat 4 tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. **Epoche**: Seorang peneliti harus melepaskan dirinya dari dugaan-dugaan awal penelitian, artinya tidak bisa melibatkan penelitian dengan pengalaman pribadinya.
2. **Reduksi Fenomenologi**: Dalam tahapan ini peneliti bisa menemukan inti penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan persepsi.
3. **Variasi Imajinasi**: Dalam tahapan ini peneliti mulai menggali tema-tema pokok dimana fenomena mulai muncul dengan sistematis.
4. **Sintesis makna dan esensi**: menggambarkan kondisi fenomena yang dialami objek penelitian secara keseluruhan.

2.2.2 Teori Minat

Sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan di antara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir di masa-masa mendatang, terutama karena di antara para siswa

kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisinya dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya. Informasi yang cukup memadai dan tepat tentang pribadinya sendiri merupakan suatu bahan yang berguna bagi dirinya untuk mengadakan pemahaman tentang faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan, arah minat, kebutuhan-kebutuhannya dan faktor-faktor lainnya.

Di samping itu, dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat, individu akan memahami dirinya sendiri, potensi-potensinya dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga ia akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan prospek kehidupannya mendatang. Dengan demikian siswa akan dapat mengarahkan dan menetapkan terhadap suatu pilihan pendidikan dan pekerjaan yang cocok dan memuaskan diri pribadinya. (Dewa Ketut Sukardi, 1987 : 111).

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keingannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan (Widyawati, dkk. 2004) dalam Amir Mahmud (2008). Minat memilih konsentrasi matakuliah adalah keinginan yang didorong karena

perasaan tertarik, partisipasi dan bukan karena paksaan. Minat terbagi menjadi dua macam yaitu, minat primitif atau biologis. Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Sedangkan, minat kultural atau sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

2.2.3 Akuntansi dan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membawa perubahan signifikan pada praktik dunia usaha saat ini. Berbagai aspek manajerial dan organisasional tidak lepas dari pengaruh teknologi informasi. Jika dulunya sistem pemrosesan informasi dilakukan secara manual, maka saat ini pemrosesan informasi banyak dilakukan secara otomatisasi melalui program berbasis komputer. Dalam banyak hal, informasi merupakan suatu sistem informasi mengingat bahwa akuntansi mengkomunikasikan proses dalam pencatatan, penyimpanan, pemrosesan, dan pendistribusian berbagai informasi keuangan dan nonkeuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mimin Nur Aisyah, 2013).

Pengaruh IT terhadap akuntansi dapat dilihat dalam berbagai bidang akuntansi seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan perpajakan. Dalam bidang akuntansi keuangan, teknologi informasi membuat proses dalam siklus akuntansi dilakukan melalui program komputer serta

memungkinkan dilakukannya *real-time reporting* dan disediakananya interactive data (Bagranoff, Simkin, dan Strand, 2006). Dalam akuntansi manajemen contoh penerapan IT dapat dilihat pada penerapan EDI (*electronic data interchange*) pada sistem sediaan JIT (*just in time*), pengolahan informasi biaya pada sistem ABC (*activity based costing*), rancangan perbaikan berkelanjutan pada TQC (*total quality control*) serta penerapan CIM (*computer-integrated manufacturing*) (Sri Maharsi, 2000) dalam Mimin Nur Aisyah (2013). Penggunaan IT memungkinkan akuntan menggunakan software perpajakan untuk mengolah data dan mempertimbangkan berbagai strategi pajak. Penggunaan sistem terkomputerisasi juga membuat auditor harus menyesuaikan metode auditnya dengan mengembangkan pendekatan audit dalam lingkungan elektronik baik yang bersifat audit *around computer* maupun audit *through computer*.

Penguasaan teknologi informasi menjadi hal yang penting bagi akuntan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan tugasnya dengan baik. Bagranoff, Simkin, dan Strand (2006) mengemukakan enam alasan mengapa teknologi informasi penting bagi akuntan, antara lain: (1) Teknologi informasi haruslah compatible dengan dan mendukung komponen lain dalam sebuah sistem informasi akuntansi sehingga akuntan harus memiliki kemampuan untuk melakukan analisis sistem; (2) Akuntan seringkali harus membantu klien mereka dalam membuat keputusan mengenai pembelian hardware maupun software; (3) Dalam mengaudit sistem yang terkomputerisasi, auditor harus memahami sistem otomatisasi dan pengendaliannya serta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu sistem informasi berbasis komputer; (4) Akuntan sering dimintai

mengevaluasi efisiensi dan efektivitas sistem sehingga diperlukan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan sistem yang digunakan serta pengetahuan tentang teknologi alternatif yang memiliki kinerja lebih baik; (5) Teknologi informasi akan mempengaruhi cara kerja akuntan di masa datang, antara lain melalui cara baru pengumpulan dan pencatatan informasi, sistem komunikasi, jenis hardware dan software, bahkan jenis audit baru; dan (6) Memahami pengaruh teknologi informasi terhadap sistem akuntansi dibutuhkan untuk berhasil dalam sebagian besar ujian sertifikasi akuntan seperti CPA (*Cerified Public Accountant*) dan CMA (*Cerified Management Accountant*).

Dengan demikian, meningkatkan kompetensi akuntansi dengan penguasaan teknologi informasi menjadi suatu tantangan baru yang harus dihadapi para akuntan/calon akuntan. Mereka diharapkan mampu membuka diri terhadap informasi baru dan memperkaya wawasan di bidang ilmu lain termasuk teknologi tanpa menjadi counterproductive terhadap detail teknis dari teknologi informasi tersebut (Setyarini Santosa, 2002) dalam Mimin Nur Aisyah (2013).

2.2.4 Bidang Peminatan atau Konsentrasi

Di era ICT (*Information and Communication Technology*) dan multimedia, kehadiran Akuntan yang memiliki kemampuan dan memahami ICT sangat diperlukan. Program studi akuntansi STIE Perbanas Surabaya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dan Keuangan yang profesional dan mampu menguasai ICT terkait dengan akuntansi serta memanfaatkannya untuk solusi akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku sesuai dengan *Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Program Studi Akuntansi STIE Perbanas Surabaya menyelenggarakan 5 pilihan konsentrasi yaitu: Akuntansi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Audit dan Akuntansi Perpajakan.

- a. Akuntansi Keuangan : Konsentrasi ini berfokus kepada beberapa kemampuan yang diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa seorang profesional di bidang informasi keuangan.
- b. Sistem Informasi Akuntansi : Konsentrasi ini berfokus kepada beberapa hal kemampuan yang berhubungan dengan desain informasi akuntansi secara komputersasi dan analisisnya dalam perusahaan. Mengidentifikasi tingkat pengendalian dalam sistem tersebut serta mampu melakukan audit sistem informasi khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi.
- c. Akuntansi Manajemen : konsentrasi ini menyediakan mahasiswa dengan beberapa kemampuan yang diperlukan untuk persiapan informasi keuangan yang akan men-support kegiatan pembuatan keputusan manajemen secara internal (www.perbanas.ac.id).
- d. Akuntansi Audit : Konsentrasi ini dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan pemeriksaan baik secara eksternal (untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan) atau internal (melakukan evaluasi internal) sehingga dapat memberikan saran untuk peningkatan kinerja perusahaan sesuai aturan yang berlaku dengan memperhatikan kode etik profesi akuntan.
- e. Akuntansi Perpajakan : Konsentrasi ini dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa mampu menjalankan profesi sebagai konsultan pajak, memiliki

kemampuan melakukan perhitungan dan menganalisis pemecahan masalah perpajakan, melakukan rekonsiliasi fiskal dan perencanaan perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku (www.matanauniversity.ac.id).

